

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbasis pada pengembangan wilayah pada sektor ekstraktif seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Kondisi ini ditunjang dengan kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia tinggal di desa dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian (Prawoto 2012). Semakin meningkatnya jumlah penduduk dengan berbagai kebutuhan yang semakin meningkat telah menyebabkan peningkatan penambahan lahan, yang berakibat pada ketersediaan sumber daya potensial untuk pengembangan komoditas pertanian yang semakin terbatas (Djaenudin 2009). Sektor pertanian merupakan sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional. Pembangunan pertanian saat ini menghadapi permasalahan yang semakin berat. Pertambahan pemukiman dan berkurangnya *the prime lands* lahan-lahan subur untuk berbagai keperluan pertanian, cenderung semakin menurunkan luas lahan produktif untuk menghasilkan produk pertanian (Nasrul 2010).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian yang di kembangkan di Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan petani (Soedarya 2009). Subsektor hortikultura menempati posisi strategis dalam pembangunan sektor pertanian. Kontribusi subsektor hortikultura terhadap pembangunan sektor pertanian dari tahun ke tahun cenderung meningkat yang ditandai dengan peningkatan indikator makro, seperti produk domestik bruto (PDB). Tahun 2019 subsektor hortikultura menyumbang sekitar 16,03% dari total PDB sektor pertanian. Perkembangan hortikultura cukup pesat, menurut data Kementerian Pertanian (2019), total produksi hortikultura pada tahun 2019 sebesar Rp1.489.500 juta. Nilai PDB atas harga berlaku subsektor hortikultura tahun 2019 mencapai Rp238.800 miliar naik 9,2% dari tahun 2018 dengan nilai PDB atas harga berlaku sebesar Rp218.700 miliar.

Hortikultura buah merupakan salah satu sektor andalan di Kabupaten Subang yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar negeri (domestik) maupu luar negeri (ekspor) (Rukmana 2012). Secara klimatologi wilayah Kabupaten Subang memiliki suhu udara antara 21°C hingga 31°C. Curah hujan di Kabupaten Subang diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, kelompok pertama dengan curah hujan kurang dari 2000 mm yang sebagian besar berada di daerah pesisir pantai. Kemudian kelompok kedua dengan curah hujan antara 3000 mm – 4000 mm meliputi Kecamatan Tanjungsiang, Kecamatan Cislak, sebagian Kecamatan Kalijati dan Kecamatan Jalancagak. Selain itu PH tanah yang baik pada Kabupaten Subang, khususnya di Kecamatan Jalancagak memiliki PH tanah 6,0 hingga 7,5 (Dinas Pertanian Kabupaten Subang tahun 2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Kondisi ekologi tersebut menjadikan Kabupaten Subang sesuai untuk dilakukan kegiatan budidaya hortikultura buah, hal ini dibuktikan dengan data produksi buah-buahan di Kabupaten Subang dari tahun 2015 sampai tahun 2018, yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi hortikultura buah di Kabupaten Subang

Jenis buah-buahan	Tahun (ton)			
	2015	2016	2017	2018
Mangga	44.232	266.326	9.826,7	16.261
Durian	44.232	49.093	9.216	26.414,3
Pisang	3.667.878	2.279.779	76.453,6	134.102,4
Nanas	119.639	95.266	238.647,9	187.448,2
Papaya	1.798	51.086	1.579,8	9.726

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Subang (2018)

Tabel 1 menunjukkan produksi buah-buahan di Kabupaten Subang memiliki beberapa jenis komoditas yaitu nanas, pisang, manga, durian, dan papaya, namun yang menjadi ciri khas yaitu buah nanas. Produksi tertinggi buah-buahan pada Kabupaten Subang tahun 2018 yaitu komoditas buah nanas dengan jumlah produksi sebanyak 187.448,2 ton. Produksi buah nanas pada Kabupaten Subang setiap tahunnya cenderung meningkat dengan produksi tertinggi pada tahun 2017. Total produksi pada tahun 2017 sebesar 238.647,9 ton.

Buah nanas merupakan buah-buahan yang dapat berbuah hanya satu kali dalam satu periode. Satu periode buah nanas dari penanaman hingga panen selama 18 bulan. Sehingga produksi buah nanas pada suatu lahan tidak dapat dilakukan setiap bulan. Sedangkan permintaan pabrik olahan makanan terhadap buah nanas *continue* setiap bulan. Produktivitas dari lahan budidaya juga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan pabrik olahan makanan. Kegiatan budidaya yang dilakukan sebagian besar memiliki tingkat keseragaman buah nanas yang rendah sehingga produktivitas dari lahan tersebut tidak optimal.

CV Makmur adalah badan usaha yang bergerak dalam kegiatan budidaya dan *supplier* buah nanas terbesar yang berada di Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. CV Makmur berdiri pada tahun 1980, namun awalnya CV Makmur tidak sebagai pembudidaya dan *supplier* buah nanas melainkan menjadi *supplier* buah-buahan lainnya seperti rambutan, kolangkaling dan labu. Buah-buahan tersebut memiliki pemasaran yang sama seperti buah nanas yaitu pabrik olahan makanan. Melihat pemasaran buah nanas yang lebih baik dibandingkan buah-buahan lainnya, CV Makmur mulai fokus dalam kegiatan budidaya dan *supplier* buah nanas. Pabrik olahan makanan yang telah bermitra dengan CV Makmur memiliki permintaan yang cukup tinggi setiap bulannya. Pabrik tersebut tersebar di beberapa daerah di pulau jawa yaitu Kabupaten Bogor, Bandung, Kediri dan Bali. Pabrik tersebut merupakan mitra dari CV Makmur yang telah bekerjasama sejak lama. Grade buah nanas yang dibutuhkan juga berbeda-beda berbeda dari setiap pabrik. Kebutuhan buah nanas pada pabrik tersebut dalam bulan mencapai 165 ton per bulan dan *continue* setiap bulannya. Sehingga dalam satu tahun permintaan buah nanas pabrik yang telah bermitra dengan CV Makmur mencapai 1980 ton.

Produksi buah nanas pada lahan milik perusahaan masih belum mampu memenuhi permintaan pabrik olahan makanan yang telah bermitra dengan CV

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Makmur. Produksi buah nanas CV Makmur dalam satu tahun mampu mencapai 1200 ton. Produksi tersebut berdasarkan kegiatan perekayasaan pembuahan dengan memberikan zat perangsang pembuahan agar produksi buah nanas setiap pohon dapat dipanen secara bersamaan. Terdapat petani dan agen yang bekerjasama dengan CV Makmur namun juga masih belum mampu memenuhi permintaan pabrik tersebut. Dengan demikian akan dilakukan pengembangan bisnis melalui peningkatan produksi buah nanas dengan pemanfaatan lahan kosong pada CV Makmur Kabupate Subang.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini antara lain:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis menggunakan analisis matriks IFE dan EFE.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis peningkatan produksi buah nanas dengan pemanfaatan lahan kosong pada CV Makmur bedasarkan aspek pemasaran, produksi, organisasi dan manajemen, sumber daya manusia, kolaborasi, serta finansial.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada CV Makmur yang berlokasi di Jl. Raya Kumpay RT. 7 RW. 02, Desa Kumpay, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama 12 minggu yang dimulai sejak tanggal 20 Januari 2020 hingga 11 April 2020.

2.2 Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penulisan ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari CV Makmur dengan cara melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan selama 12 minggu untuk mengetahui faktor internal. Data yang didapatkan kemudian akan dianalisis untuk kepentingan pengembangan bisnis yang akan dilakukan.

Data sekunder merupakan data diperoleh dari pengumpulan data oleh pihak lain yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti studi literatur yang berhubungan dengan budidaya buah nanas, buku-buku terkait, hasil penelitian maupun data statistik,